

BIMBINGAN AKHLAKUL KARIMAH
(Studi Atas Materi dan Metode Bimbingan
di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Sosial

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

MARIA ULFAH

NIM.05220025

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Ulfah

NIM : 05220025

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya atau penelitian orang lain.

Yogyakarta, 20 Juli 2009

Yang menyatakan



Maria Ulfah
NIM. 05220025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi.

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Maria Ulfah

NIM : 05220025

Judul Skripsi : BIMBINGAN AKHLAKUL KARIMAH (Studi Di
Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Juli 2009

Pembimbing

Irsyadunnas, M. Ag.

NIP. 150289261



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1176/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

BIMBINGAN AKHLAKUL KARIMAH
(Studi Atas Materi dan Metode Bimbingan di Panti Asuhan Yatim Putri
Aisyiyah Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Maria Ulfah
NIM : 05220025
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 6 Agustus 2009
Nilai Munaqasyah : B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing

Irsyadunnas, M.Ag.

NIP. 19710413 199803 1 006

Penguji I

Dra. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

Penguji II

Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.

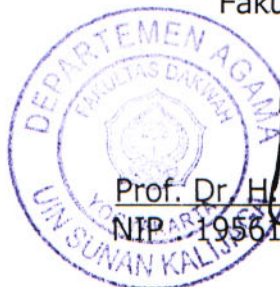
NIP. 19700117 199903 1 001

Yogyakarta, 26 Agustus 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

DEKAN



Prof. Dr. H.M. Bahri Ghozali, MA

NIP. 19561123 198503 1 002

HALAMAN MOTTO

“Membimbing adalah hidup bagi ku”¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Barbara Prashnig, *The Power Of Learning Styles: Memacu Anak Melejitkan Prestasi Dengan Mengenal Gaya Belajarnya*, Penerjemah: Nina Fauziah, (Bandung: Kaifa, 2007), hal. 344.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan

Untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Bimbingan Konseling Islam

Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri (UIN)

Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Yogyakarta sebagai kota pendidikan dan merupakan sentra urbanisasi berbagai strata kehidupan termasuk para pelajar dan mahasiswa. Heterogenisasi berbagai suku, budaya, adat istiadat, agama, dan sikap perilaku dapat dengan mudah menimbulkan akses negatif terjadinya bentrokan, tawuran, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, minuman keras, dan lain sebagainya. Diperlukan upaya untuk menyikapi secara positif sehingga berbagai aspek negatif tersebut tidak muncul. Terutama pada anak-anak panti asuhan yang notabennya anak yatim. Tidak mendapatkan kasih sayang dari orang terdekatnya terutama orang tua yang kemungkinan terjadi keadaan jiwa tidak stabil yang bisa menumbuhkan perilaku negatif. Namun hal tersebut tidak terjadi pada anak-anak panti asuhan aisyiyah. Dalam keseluruhan ajaran agama Islam akhlak merupakan ajaran yang menempati kedudukan yang sangat penting dan istimewa. Dalam pelaksanaan risalah, Rasulullah menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok dalam ajaran agama Islam. Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari beribadah kepada Allah SWT. Menurut Al-Ghazali manusia memiliki citra lahiriah yang disebut dengan *khalq* dan citra batiniah yang disebut dengan *khuluq*. *Khalq* merupakan citra fisik manusia, sedangkan *khuluq* merupakan citra psikis manusia.

Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apa materi bimbingan akhlakul karimah di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta dan bagaimana metode bimbingan akhlakul karimah di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui materi bimbingan akhlakul karimah terhadap anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta. Mengetahui metode bimbingan akhlakul karimah yang diberikan oleh Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil subyek penelitian di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data, mereduksinya, menyusunnya dalam satuan, dan mengkategorikannya. Pemeriksaan keabsahan data dengan mengadakan triangulasi, kemudian menarik kesimpulan.

Adapun hasil penelitiannya adalah metode yang digunakan di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta adalah metode pembiasaan, keteladanan, nasihat, pengawasan dan hukuman. Sedangkan materi yang disampikan di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta adalah akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada orang tua, akhlak makan dan minum, akhlak sesama manusia, akhlak kepada lingkungan, akhlak kepada diri sendiri.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, اشهد أن لا اله إلا الله واشهد أن محمداً رسول الله والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين, أما بعد

Innalhamdalillah, tidak ada kata terindah terucap dari lisan maupun terbersit dalam hati kita selain rasa syukur kepada Allah SWT. Puji syukur penulis panjatkan kepada-Nya yang telah menganugerahkan kekuatan lahir dan batin sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar. Tanpa kekuatan dari-Nya tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada sang pembawa keselamatan, Nabi Muhammad S.A.W, dan terlimpahkan pula kepada para famili dan sahabat Beliau semuanya. Amin.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit penulis mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, Alhamdulillah skripsi ini dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang baik secara langsung maupun tidak langsung turut berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini. Mereka adalah:

1. Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, M.A, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si dan Bapak Slamet S.Ag., M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Slamet S.Ag., M.Si, selaku Penasihat Akademik (PA), yang telah memberikan banyak masukan dan pengarahan kepada penulis selama studi.
4. Bapak Irsyadunnas M.Ag, selaku pembimbing yang telah banyak mencurahkan waktu, perhatian dan keikhlasan dalam mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan sumbangsih keilmuan kepada penulis.
6. Karyawan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang membantu dan selalu mempermudah dalam proses penyusunan skripsi.
7. Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta (Pengasuh, Pembimbing, Anak Asuh, dan Pengurus), yang telah memberikan informasi dan membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi.
8. Ayah dan Ibu tercinta terimakasih atas doa, dorongan serta kasih sayang yang tidak terkira, kepada kakak dan adik terima kasih atas motivasi dan doanya.
9. Teman-teman BKI 05 Fak. Dakwah UIN SUKA, KKN Tahun Akademik 2008/2009 Angkatan ke-64 dan PKL di MTs Wahid Hasyim semoga cepat sukses.
10. Warga PAMOR RAYA (Perhimpunan Mahasiswa Bogor-DIY) yang selalu memberikan kebersamaan dan motivasi kepada penulis.
11. Indra Kurniawan, S.Pd.I yang selalu memberikan motivasi, meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu penulis.
12. Teman-teman seperjuangan (Aan Nursani Jamilah, Irin Iriani Sofyan, Eka Fitriani, Khusnul Azizah, Maria Ulpa, H.Asep Fahrudin Noor, Jamiludin, dan

Ahmad Suhendra) terimakasih atas dukungan baik moral maupun moril. Mudah-mudahan kita menjadi orang sukses.

13. Warga Wisma Jelita (Yayah, Mey, Diah, Nurul, Apri, Titin dan Mufarrohah) yang selalu perhatian dan memberikan semangat kepada penulis.

14. Dan kepada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Pada akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi keilmuan kepada semua pihak khususnya bagi para praktisi pendidikan. Amin.

Yogyakarta, 12 Juli 2009
Penulis



Maria Ulfah
NIM. 05220025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Telaah Pustaka	9
G. Kerangka Teori	13
H. Metode Penelitian	33
I. Sistematika Pembahasan	40
BAB II GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN YATIM PUTRI AISYIYAH YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis	42
B. Sejarah Berdiri.....	42
C. Visi, Misi dan Tujuan	44
D. Struktur Organisasi	45
E. Situasi dan Kondisi	47

F. Program Kerja	54
G. Sarana Prasarana.....	55

BAB III BIMBINGAN AKHLAKUL KARIMAH DI PANTI ASUHAN YATIM PUTRI AISIYIAH YOGYAKARTA

A. Materi Bimbingan Akhlakul Karimah di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta.....	56
B. Metode Bimbingan Akhlakul Karimah di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta.....	71

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan.....	92
B. Saran-saran	93
C. Kata Penutup	94

DAFTAR PUSTAKA	95
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penetapan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran IV	: Pedoman Wawancara
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VI	: Surat Keterangan Penelitian.....
Lampiran VI	: Sertifikat KKN
Lampiran IX	: Sertifikat Praktikum.....
Lampiran VIII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari salah pengertian dalam judul "Bimbingan Akhlakul Karimah (Studi Atas Materi dan Metode Bimbingan di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta)" maka akan dijelaskan masing-masing istilah yang terdapat dalam judul tersebut:

1. Bimbingan

Bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan.¹ Menurut A. J. Jones seperti yang dikutip oleh Y. Singgih D. Gunarsa bimbingan adalah merupakan pemberian bantuan oleh seseorang kepada orang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian dan pemecahan permasalahan.² Sedangkan bimbingan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pelayanan bantuan bagi seseorang supaya mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup.

2. Akhlakul karimah

Akhlakul karimah adalah segala tingkah laku yang terpuji (*mahmudah*) juga bisa dinamakan *Fadhilah* (kelebihan).³ Menurut Al-Ghazali seperti yang dikutip oleh Zahrudin AR & Hasanuddin Sinaga, berakhlak

¹ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 117.

² Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1988), hlm. 11.

³ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 38.

mulia atau terpuji artinya menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya.⁴ Sedangkan akhlakul karimah yang dimaksud dalam skripsi ini adalah segala bentuk tingkah laku yang baik, yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Secara spesifik akhlakul karimah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini yaitu akhlak anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta. Akhlak tersebut antara lain mengenai tatakrama atau sopan santun berinteraksi dengan orang yang lebih tua, akhlak dalam makan dan minum, akhlak bergaul dengan teman, dan akhlak berpakaian. Yang mana dengan akhlak tersebut anak asuh bisa berperilaku mandiri, hatinya senang, selalu mempunyai sikap bersyukur dalam hidupnya terhadap apa yang telah Allah berikan kepadanya.

3. Studi

Studi adalah kajian, telaah, penelitian, penyelidikan ilmiah.⁵ Sedangkan menurut penulis studi yaitu proses pendidikan baik merupakan telaah, kajian ataupun berupa penelitian ilmiah. Dalam konteks penulisan skripsi ini studi diartikan sebagai proses pendidikan dengan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk menghasilkan karya yang ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan.

⁴ Zahrudin AR & Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 158.

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *opcit*, hlm. 860.

4. Materi dan Metode

Materi adalah sesuatu yang menjadi bahan (untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dilarangkan).⁶ Dan metode adalah cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai hasil yang baik seperti yang dikehendaki.⁷ sedangkan yang dimaksud materi dan metode dalam skripsi ini adalah materi dan metode bimbingan akhlakul karimah yang digunakan dalam membimbing anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta.

5. Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah

Panti asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu.⁸ Jelasnya panti asuhan adalah tempat atau wadah untuk memelihara, merawat, dan membimbing anak-anak yatim yang terlantar ataupun tidak mempunyai orang tua.

Yatim adalah tidak beribu atau berayah lagi (karena ditinggal mati).⁹ Sedangkan putri adalah anak perempuan.¹⁰ Adapun yang dimaksud yatim putri adalah anak-anak perempuan yang berada di dalam panti asuhan yang tidak mempunyai seorang ibu ataupun ayah, yang kemudian dirawat oleh pengurus Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta. Sedangkan Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah adalah sebuah lembaga yang menampung anak-anak yatim khusus putri yang berlokasi di Jl. Serangan 109 Yogyakarta.

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *opcit*, hlm. 566.

⁷ J. S. Badudu & Sutan Muhammad Zain, *kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 896.

⁸ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 710.

⁹ *Ibid.*, hlm. 1015.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 783.

Dari semua penegasan judul di atas maka yang dimaksud "Bimbingan Akhlakul Karimah (Studi Atas Materi dan Metode Bimbingan di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta)" dalam penelitian ini adalah langkah-langkah pelayanan bantuan yang diberikan oleh pengurus Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah kepada anak asuh supaya anak tersebut bisa bertingkah laku yang hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga anak tersebut dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

B. Latar Belakang Masalah

Dunia terus berputar pada porosnya, roda kehidupan terus berjalan dan zaman terus berkembang. Tidak bisa dipungkiri semua lapisan masyarakat harus siap menghadapi kehidupan pada zamannya. Banyak orang yang sudah siap hidup pada Negara yang terus berkembang. Namun masih banyak mereka yang berusaha untuk mampu hidup dan bahkan banyak juga yang tertatih-tatih memperjuangkan supaya mampu bertahan hidup pada zaman modern.

Dalam perjuangan hidup sebagian orang menghalalkan cara untuk mencapai tujuannya. Sehingga moral bangsa, khususnya Indonesia masih jauh dari kata ideal. Hal tersebut terbukti dengan maraknya kasus korupsi dan banyaknya para pejabat yang tertangkap oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Untuk memperbaiki moral bangsa bisa dilakukan mulai dari generasi muda. Oleh karena itu proses bimbingan akhlakul karimah harus dilakukan sejak dini.

Apabila melihat perilaku anak-anak pada zaman modern ini sangat rentan terpengaruhi oleh arus globalisasi. Apalagi mereka yang tinggal di kota-kota besar. Mereka butuh pembimbing yang ekstra dalam menyikapi dunia anak-anak.

Anak-anak dalam bimbingan orang tua belum tentu berperilaku baik. Bahkan banyak anak-anak yang membantah kedua orang tuanya, berbohong, mencuri, tidak berperilaku sopan. Itu semua merupakan akhlak yang tidak baik yang mana hal ini sangat memerlukan bimbingan dari kedua orang tuanya supaya tidak berpengaruh negatif.

Untuk mengakomodasi masalah ini, bukan hanya lembaga pendidikan secara formal yang harus berperan penuh dalam membentuk perilaku Islami. Namun lembaga informal di lingkungan keluarga, lembaga non formal di lingkungan masyarakat bahkan lembaga-lembaga sosial yang peduli pada kemajuan bangsa. Panti asuhan adalah salah satu lembaga yang peduli terhadap perkembangan anak-anak yang merupakan generasi bangsa pada masa mendatang.

Apalagi bila melihat anak asuh pada panti-panti asuhan, mereka adalah anak-anak yang tidak mempunyai orang tua, bisa dikatakan anak yatim atau yatim piatu yang mana di usia yang masih muda mereka mau tidak mau harus menjadi orang yang mandiri, memang tidak mudah menjadi orang yang mandiri, apalagi anak asuh yang memang dikatakan masih muda usianya, yang seharusnya masih dalam arahan bimbingan dari orang tua.

Anak asuh sebenarnya sangat menginginkan kebutuhan mereka terpenuhi sebagaimana anak-anak lainnya. Akan tetapi keadaan yang tidak memungkinkan, akhirnya mereka jadi terlantar. Bahkan banyak anak asuh yang perilakunya menyimpang dari ajaran agama Islam misalnya seperti dalam bertatakrama tidak sopan, berbicara kasar, sombong dan sebagainya. Mereka masih kurang dalam hal bertatakrama karena jauhnya bimbingan dari orang-orang terdekatnya. Untuk menjadi anak yang beragama dan berakhlak baik, tentunya mereka harus mendapatkan bimbingan akhlakul karimah. Abuddin Nata, M. A dalam bukunya, menjelaskan bahwa akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah insting (*garizah*) yang dibawa manusia sejak lahir, dan ada pula yang berpendapat bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan perjuangan keras dan sungguh-sungguh.¹¹

Dalam Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta anak-anak dituntut untuk mengembangkan potensi yang dimiliki diantaranya potensi kecerdasan sosial, emosional, spiritual dan jasmani. Tidak seperti yang dilaksanakan pada lembaga (sekolah-sekolah) pada umumnya yang hanya mengembangkan kemampuan kognitifnya saja. Terutama pada Sekolah Dasar yang terus-menerus anak-anak dijejali dengan pelajaran membaca, menulis dan berhitung yang biasa disebut dengan CALISTUNG.

Seto Mulyadi, psikolog perkembangan anak mengatakan "jika anak di bawah umur tujuh tahun sudah dipaksa membaca, anak akan kehilangan kesempatan mengembangkan kecerdasan emosi dan sosial yang seharusnya

¹¹ Abudin Nata, M.A., *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 155.

berkembang pesat saat anak berumur 4-6 tahun. Maka masalah akan muncul ketika anak menginjak usia kelas VI SD atau awal SMP. Ketika berhadapan dengan lingkungan, anak tidak memiliki ketahanan mental. Karena kecerdasan emosi dan sosialnya tidak berkembang dengan semestinya.” Anak semacam ini rentan terlibat kenakalan remaja atau mudah depresi.¹²

Dengan melihat masalah di atas memang penting untuk dihindari oleh semua manusia. Oleh karena itu anak-anak harus mendapatkan bimbingan dari orang tuanya atau guru di sekolahnya, karena hal itu akan menjadikan seorang anak memiliki perilaku yang baik, seperti sopan santun, yang mana anak yang berakhlakul karimah sangat didambakan oleh setiap orang tua manapun. Maka dari itu bimbingan akhlakul karimah perlu ditanamkan pada seorang anak.

Anak-anak yang berada di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta memiliki kelebihan tersendiri. Mereka memiliki perilaku yang sesuai dengan tuntunan agama Islam terutama dalam akhlak atau tingkahlaku sehari-hari. Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta memiliki metode tertentu supaya anak-anak asuhnya betah tinggal di panti asuhan tersebut dan anak asuhnya memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Karena dengan melihat latar belakang masalah anak asuh yang sangat kompleks. Yaitu mulai dari masalah keluarga, lingkungan, akan tetapi anak asuh disana bisa hidup mandiri meskipun mereka dari kecil tidak mendapatkan bimbingan dari orang tuanya akan tetapi mereka bisa hidup mandiri dan berperilaku baik, meskipun tidak semaksimal mungkin.

¹² Kompas, "Dampak Kekerasan Atas Nama Pendidikan", edisi Minggu, 22 Februari 2009, hlm. 27.

Dari permasalahan di atas tersebut, maka melalui penelitian skripsi ini, penulis berusaha memahami bentuk akhlakul karimah anak-anak asuh yang tinggal di Panti asuhan Aisyiyah, kemudian mengetahui materi yang diterapkan dalam bimbingan akhlakul karimah serta mengetahui metode yang menjadikan anak-anak asuh berakhlakul karimah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa materi bimbingan akhlakul karimah di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta?
2. Apa metode bimbingan akhlakul karimah di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian skripsi ini adalah:

1. Mengetahui materi bimbingan akhlakul karimah terhadap anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah.
2. Mengetahui metode bimbingan akhlakul karimah yang diberikan oleh Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah kepada anak asuhnya.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian skripsi ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah dan memperkaya khasanah keilmuan Bimbingan Konseling Islam serta sebagai sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia, baik untuk lembaga pendidikan formal, nonformal maupun informal.
2. Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi seorang konselor dalam membimbing *klien*-nya serta dapat menjadi penambahan wawasan bagi yang membaca skripsi ini dalam memandang panti asuhan.

F. Telaah Pustaka

Dari hasil pencarian penulis, ada beberapa karya tulis yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang penulis laksanakan, sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang disusun oleh M. Imron Rosyadi, dengan judul "Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam Membina Akhlak Siswa MAN Sumpiuh". Skripsi ini membahas tentang suatu perwujudan dan pengerjaan yang telah direncanakan oleh bimbingan konseling yang berada di MAN Sumpiuh dalam membina akhlak siswa di lingkungan sekolah. Serta membahas faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan bimbingan konseling dalam

membina akhlak siswa MAN Sumpiuh.¹³ Dengan menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Adapun hasil penelitiannya adalah pelaksanaan bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa MAN Sumpiuh berjalan dengan baik. Bimbingan konseling di MAN Sumpiuh menggunakan metode individual langsung dengan teknik *derective counseling*, *non derective counseling*, teknik kunjungan ke rumah dan metode kelompok langsung. Kegiatan lainnya yaitu pesantren kilat, pelatihan khutbah dan berjamaah shalat dzuhur. Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa di MAN Sumpiuh yaitu adanya hak otonom untuk membuat program kerja sendiri yang diberikan kepada lembaga bimbingan konseling di MAN Sumpiuh dan adanya kerjasama yang harmonis antara petugas bimbingan konseling dengan guru bidang studi dan guru wali kelas. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu petugas bimbingan konseling masih merangkap jabatan dengan menjadi guru bidang studi sehingga pelayanan bimbingan konseling terkadang menjadi tidak fokus dan masih kurangnya tenaga profesional yang ada di BK MAN Sumpiuh karena sebagian besar bukan lulusan dari jurusan bimbingan konseling.¹⁴

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Saringan yang berjudul "*Konsep Pembinaan Akhlak Anak Menurut Al Ghazali dalam Terjemahan Kitab Mau'izhatul Mu'miniin Min Ihya'ulumuddin (studi tentang materi dan dasarnya dari segi kebudayaan dan agama)*". Skripsi ini membahas tentang materi pembinaan akhlak anak menurut konsep Al Ghazali yang tertuang dalam kitab

¹³ M. Imron Rosyadi, Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam Membina Akhlak Siswa MAN Sumpiuh Banyumas, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007. hlm. 7.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 88.

Mau'izhatul Mu'miniin Min Ihya'ulumuddin. Adapun hasil penelitiannya adalah Al-Ghazali menampilkan materi yang mengandung akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada orang lain, akhlak kepada Allah dan Rasulnya, akhlak kepada lingkungan. Dan materi tersebut berdasarkan nilai kebudayaan pada masyarakat Islam baik pada masa Rasulullah maupun sesudahnya, materi tersebut juga berdasarkan agama Islam (Al-Quran dan hadits).¹⁵

Ketiga, dalam skripsi yang ditulis oleh Ahmad Daroini yang berjudul "*Intropeksi Diri Melalui Dzikir Sebagai Metode Peningkatan Akhlak Muslim*", skripsi ini membahas tentang meningkatkan kualitas akhlak manusia dengan intropeksi diri melalui dzikir. Dengan hasil bahwa mekanisme intropeksi diri dalam dzikir yaitu melalui proses renungan dengan membaca kalimat-kalimat *thayibah*, kemudian menganalisa perbuatan, tindakan dan pengalaman-pengalamannya. Dengan menimbang-nimbang mana yang baik dan yang jelek, menurut kognisi yang dilandaskan pada keimanan. Kemudian menanggapinya secara sungguh-sungguh dan dijadikan tolak ukur terhadap suatu tindakan. Intropeksi diri dalam dzikir mempunyai peranan penting dalam proses meningkatkan akhlak manusia. Dzikir sebagai salah satu bentuk ibadah dan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT dapat membentengi nafsu manusia.¹⁶ Penelitian ini bersifat penelitian pustaka (*library research*), dengan

¹⁵ Saringan, Konsep Pembinaan Akhlak Anak Menurut Al-Ghazali dalam Terjemahan Kitab Mau'izhatul Mu'minin Min Ihya'ulumuddin, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN sunan kalijaga Yogyakarta, 2002. hlm. 119.

¹⁶ Ahmad Daroini, *Intropeksi Diri Melalui Dzikir Sebagai Metode Peningkatan Akhlak Muslim*, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004. hlm. 103.

pengumpulan data menggunakan buku-buku yang relevan dengan kajian yang disusun dalam.¹⁷

Keempat, dalam skripsi yang ditulis oleh Muhammad Fitrian Istiqlal yang berjudul, "*Akhlak Islam dalam Komunikasi Dakwah*". Skripsi ini membahas tentang ukuran perilaku baik dan buruk dalam berkomunikasi, baik dalam komunikasi verbal maupun non verbal. Penelitian ini bersifat penelitian pustaka (*library research*), dengan pengumpulan data menggunakan buku-buku yang relevan dengan kajian penyusun.¹⁸ Dengan hasil penelitian bahwa akhlak komunikasi dalam Islam mengajarkan agar kita selalu bersikap serta memperlakukan orang lain dengan menghormati, simpatik dan memuliakan, tanpa adanya niatan untuk merendahkan ataupun meremehkan pihak lain. Semua tindakan dalam komunikasi dakwah baik secara verbal maupun non verbal tidak hanya bertujuan untuk keberhasilan komunikasi semata.¹⁹

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu khususnya keempat penelitian di atas adalah:

1. Bimbingan akhlak yang diteliti oleh M. Imron Rosyadi di atas adalah bimbingan akhlak di sekolah sedangkan penelitian yang menjadi kajian penulis adalah akhlak anak-anak di panti asuhan. Kemudian lokasi penelitiannya di MAN Sumpiuh, sedangkan penulis mengambil lokasi penelitian di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 24.

¹⁸ Muhammad Fitrian Istiqlal, *Akhlak Islam dalam Komunikasi Dakwah*, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004. hlm. 33.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 112.

2. Penelitian Saringan, Ahmad Daroini dan Muhammad Fitriani Istiqlal merupakan penelitian pustaka (*library research*), sedangkan jenis penelitian penulis yaitu penelitian kualitatif yang merupakan penelitian lapangan.
3. Penulis dapat mengetahui bahwa judul ini belum ada yang membahas mengenai materi bimbingan dan metode bimbingan yang digunakan dalam membentuk akhlak seseorang. Maka penulis akan mencoba untuk mencari tahu dan membahas mengenai materi bimbingan dan metode akhlakul karimah khususnya di Panti Asuhan Yatim putri Aisyiyah Yogyakarta.

G. Kerangka Teori

1. Bimbingan

a. Pengertian bimbingan

Secara harfiyyah pengertian "Bimbingan" adalah "menunjukan, memberi jalan, atau menuntun" orang lain kearah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya di masa kini, dan masa mendatang.²⁰

Bimbingan adalah pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan (dengan pengetahuan, pemahaman, keterampilan tertentu yang diperlukan dalam menolong) kepada orang lain yang memerlukan pertolongan.²¹

Sedangkan pengertian lain bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan

²⁰ H.M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : PT Golden Terayon Press, 1994), hlm. 1.

²¹ Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya Teknis Bimbingan Praktis*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), hlm. 9.

ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²²

b. Dasar bimbingan dalam Islam

Memberikan bimbingan tentunya tidak lepas dengan dasar hukum yang kuat, sebagai landasan hukum dalam proses bimbingan maka dengan tegas Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Maa'uun:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾

Artinya: "Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama, itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan member makan orang miskin."²³

Selain itu Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Asy-Syura:

وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

Artinya: "Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus". (QS. Syura Ayat: 52).²⁴

c. Materi bimbingan Islam

Materi bimbingan Islam ialah ajaran-ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits. Pada dasarnya materi bimbingan Islam sama

²² Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm. 4.

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Surya Cipta Aksara, 1993), hlm. 1108.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 791.

dengan materi dakwah pada umumnya. Materi ini digunakan untuk membantu dalam memecahkan berbagai masalah, secara garis besarnya dapat diklasifikasikannya kedalam tiga hal pokok yaitu:

1. Masalah keimanan (aqidah).
2. Masalah keislaman (syari'ah).
3. Masalah budi pekerti (akhlakul karimah).²⁵

a) Masalah Aqidah

Aqidah dalam Islam adalah bersifat i'tiqad bathiniah yang menyangkut masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman di bidang ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah yang wajib di imani tetapi juga meliputi masalah yang dilarang sebagai lawannya misalnya sirik atau inkar adanya Tuhan dan sebagainya.

b) Masalah Syari'ah

Masalah syari'ah dalam Islam adalah hubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya seperti shalat, zakat, puasa, haji dan sebagainya. Juga mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia seperti: berumah tangga, bertetangga dan sebagainya.

c) Masalah Akhlakul karimah

Masalah akhlak adalah sebagai penyempurnaan keimanan dan keislaman seseorang. Dalam materi ini ditunjukkan tentang akhlak. Akhlak yang baik yang pantas sebagai suri teladan bagi umat Islam.

²⁵ Asyuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, tt, 1983), hlm. 60.

d. Tujuan bimbingan

Secara umum, tujuan bimbingan itu dapat dirumuskan sebagai membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.²⁶

Secara singkat boleh dikatakan, bahwa bimbingan bertujuan memberi pertolongan kepada individu yang ditolong agar ia dapat mencapai atau memiliki kehidupan yang layak dan bahagia di dalam masyarakat. Diantara tujuan tersebut dapat disebutkan:

- 1) Pengenalan terhadap diri sendiri, dan penerimaan terhadap diri sendiri.
- 2) Penyesuaian diri terhadap lingkungan (sekolah, rumah, masyarakat).
- 3) Pengembangan potensi semaksimal mungkin.
- 4) Pemilihan jurusan studi atau pemilihan jabatan.
- 5) Pemecahan masalah dengan baik dan realistis, dan lain-lain.²⁷

Dengan berbagai tujuan di atas maka tujuan dari bimbingan adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

e. Fungsi bimbingan Islam

Dengan memperhatikan tujuan umum dan khusus bimbingan dapatlah dirumuskan fungsi (kelompok tugas atau kegiatan sejenis) dari bimbingan Islam itu sebagai berikut:²⁸

- 1) Fungsi preventif; yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.

²⁶ Aunur Rahim Faqih, *Opcit*, hlm. 35.

²⁷ Kartini Kartono, *Opcit*, hlm. 11.

²⁸ Aunur Rahim Faqih, *Opcit*, hlm. 37.

- 2) Fungsi kuratif atau korektif; yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- 3) Fungsi preservatif; yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (*in state of good*).
- 4) Fungsi developmental atau pengembangan; yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.

f. Metode bimbingan

Metode bimbingan Islam untuk mendekati masalah sehingga memperoleh hasil yang memuaskan diantaranya:

1. Metode langsung

Metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci lagi menjadi:

a. Metode individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mempergunakan teknik:

- 1) Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.

- 2) Kunjungan ke rumah (*home visit*), yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.
- 3) Kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing/konseling jabatan, melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.

b. Metode kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik:

- 1) Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan/bersama kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama.
- 2) Karyawisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karyawisata sebagai forumnya.
- 3) Sosiodrama, yakni bimbingan/konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan/mencegah timbulnya masalah (psikologis).
- 4) Psikodrama, yakni bimbingan/konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan/mencegah timbulnya masalah (psikologis).

- 5) Group teaching, yakni pemberian bimbingan/konseling dengan memberikan materi bimbingan/konseling tertentu (ceramah) kepada kelompok yang sudah disiapkan.

2. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan massal.

a. Metode individual

- 1) Melalui surat menyurat.
- 2) Melalui telepon dsb.

b. Metode kelompok/massal

- 1) Melalui papan bimbingan.
- 2) Melalui surat kabar/majalah.
- 3) Melalui brosur.
- 4) Melalui radio (media audio).
- 5) Melalui televisi.

Selain itu metode dan teknik mana yang akan dipergunakan dalam melaksanakan bimbingan atau konseling, tergantung pada: Masalah/problem yang sedang dihadapi/ digarap, tujuan penggarapan masalah, keadaan yang dibimbing/ klien, kemampuan pembimbing/ konselor mempergunakan metode/ teknik, sarana dan prasarana yang

tersedia, kondisi dan situasi lingkungan sekitar, organisasi dan administrasi layanan bimbingan dan konseling, biaya yang tersedia.²⁹

g. Unsur-unsur bimbingan

Unsur dalam bimbingan yang utama adalah personil bimbingan itu sendiri. Tanggung jawab jajaran tenaga bimbingan tergantung pada tarap keterlibatan dan sifat tugas mereka dalam rangka pelayanan bimbingan. Dapat dibedakan menjadi tiga kelompok personil bimbingan yaitu tenaga bimbingan utama, tenaga administrasi bimbingan atau tenaga yang memegang pimpinan, dan tenaga yang menunjang.³⁰

h. Langkah-langkah bimbingan

Dalam memberikan bimbingan, biasanya dikenal langkah-langkah berikut:³¹

1) *Langkah identifikasi anak*

Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal anak beserta gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah ini pembimbing mencatat anak-anak yang perlu mendapat bimbingan dan memilih anak mana yang perlu mendapat bimbingan lebih dahulu.

2) *Langkah diagnosa*

Yaitu langkah untuk mendapatkan masalah yang dihadapi anak beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data dengan mengadakan studi

²⁹ Aunur Rahim Faqih, *Opcit*, hlm. 55.

³⁰ W. S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1997), hlm. 179.

³¹ M. Umar dan Sartono, *Opcit*, hlm. 149

terhadap anak, menggunakan berbagai studi terhadap anak, menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Setelah data terkumpul, kemudian diterapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.

3) *Langkah prognosa*

Yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing anak. Langkah prognosa ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosa, yaitu setelah ditetapkan masalahnya dan latar belakangnya. Untuk menetapkan langkah prognosa ini, sebaliknya ditetapkan bersama setelah mempertimbangkan berbagai kemungkinan dan berbagai faktor.

4) *Langkah terapi*

Yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Langkah ini merupakan pelaksanaan apa-apayang ditetapkan dalam langkah prognosa. Pelaksanaan ini tentu memakan banyak waktu dan proses yang kontinu dan sistematis, serta memerlukan adanya pengamatan yang cermat.

5) *Langkah evaluasi dan follow-up*

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh manakah terapi yang telah dilakukan dan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah follow-up atau tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.

2. Akhlakul Karimah

a. Pengertian akhlakul karimah

Akhlakul karimah adalah segala tingkah laku terpuji (mahmudah) juga bisa dinamakan *Fadhilah* (kelebihan).³² Sedangkan menurut Al-Ghazali, berakhlak mulia atau terpuji (akhlakul karimah) artinya "menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya".

Menurut Hamka, ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk berbuat baik, diantaranya:

- 1) Karena bujukan atau ancaman dari manusia lain.
- 2) Mengharap pujian, atau karena takut mendapat cela.
- 3) Karena kebaikan dirinya (dorongan hati nurani).
- 4) Mengharapkan pahala dan sorga.
- 5) Mengharap pujian dan takut azab Tuhan.
- 6) Mengharap keridhaan Allah semata.³³

b. Dasar akhlakul karimah

Dalam sabda Nabi Muhammad SAW disebutkan:

انما بعثت لاتمم مكرم الاخلاق (رواه البيهقي)

"Sesungguhnya saya diutus (ke dunia) ialah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia".³⁴

³² M. Yatimin Abdullah, *Opcit*, hlm. 38.

³³ Zahrudin AR & Hasanuddin Sinaga, *Opcit*, hlm. 158.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 15.

c. Metode bimbingan akhlakul karimah

Metode bimbingan akhlakul karimah adalah sebagai berikut:

1) Melalui keteladanan

Keteladanan dalam bimbingan adalah metode *influential* yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual dan sosial. Hal ini karena bimbingan adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, yang akan ditirunya dalam tindak-tanduknya, dan tata santunnya, disadari ataupun tidak, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran bimbingan tersebut, baik dalam ucapan atau perbuatan, baik material atau spiritual, diketahui atau tidak diketahui.

Dari sini, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam hal baik-buruknya anak. Jika pembimbing jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, keberanian dan dalam sikap yang menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Dan jika pembimbing bohong, khianat, durhaka, kikir, penakut dan hina, maka si anak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut dan hina.³⁵

³⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 2*, (Semarang: Asy-syifa', 1981), hlm. 2.

Sebagaimana di firmankan Allah SWT di dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik".³⁶

2) Melalui kebiasaan

Masalah-masalah yang sudah menjadi ketetapan dalam syari'at Islam, bahwa sang anak diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang lurus dan iman kepada Allah. Yang dimaksud fitrah Allah adalah, bahwa manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama, yaitu agama tauhid. Jika ada manusia tidak memiliki agama tauhid, maka hal itu tidaklah wajar. Mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

Dari sini, peran pembiasaan, pengajaran dan bimbingan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak akan menemukan tauhid yang murni, keutamaan-keutamaan budi pekerti, spiritual dan etika agama yang lurus.³⁷ Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali dalam bukunya *Ihya Ulumuddin* mengenai pembiasaan anak berperangai baik atau jahat sesuai dengan kecenderungan dan nalurinya. Ia mengatakan:

"Anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan pada kejahatan dan di biarkan seperti dibiarkannya binatang, ia akan celaka dan binasa. Sedang memeliharanya

³⁶ Departemen Agama RI, *Opcit*, hlm. 791.

³⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Opcit*, hlm. 42-43.

adalah dengan upaya pendidikan dan mengajari akhlak yang baik...³⁸

3) Melalui nasihat

Metode yang penting dalam membimbing, pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual dan sosial anak, adalah bimbingan dengan pemberian nasihat. Sebab nasihat ini dapat membukakan mata anak-anak pada hakekat sesuatu, dan mendorongnya menuju situasi luhur, dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.³⁹

4) Melalui pengawasan

Maksud bimbingan yang disertai pengawasan yaitu mendampingi anak dalam upaya membentuk akidah dan moral, dan mengawasinya dalam mempersiapkannya secara psikis dan sosial, dan menanyakan secara terus-menerus tentang keadaannya, baik dalam hal pendidikan jasmani maupun dalam hal belajarnya.

Tidaklah diragukan lagi bahwa bimbingan ini termasuk dasar terkuat dalam mewujudkan manusia yang seimbang, yang dapat menjalankan kewajiban-kewajibannya dengan baik di dalam kehidupan ini. Dari sinilah anak asuh akan menjadi seorang muslim yang hakiki, akan menjadi pondasi dalam pembinaan peraturan Islam sebagai prasyarat terwujudnya kejayaan Islam dan untuk tegaknya

³⁸ *Ibid*, hlm. 51.

³⁹ *Ibid*, hlm. 64.

dakwah Islamiyah sehingga umat akan loyal terhadap kebudayaan, kedudukan, dan perannya.⁴⁰

Sebagaimana dalam firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat

6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (At-Tahrim: Ayat 6).⁴¹

5) Melalui hukuman

Hukuman atau ta'zir adalah suatu pembinaan dengan cara memberikan pelajaran kepada orang lain, demi kemaslahatan umat.⁴²

Dalam memberikan hukuman ada beberapa metode yang dipakai dalam Islam, yaitu: lemah lembut dan kasih sayang adalah dasar muamalah dengan anak, menjaga tabiat anak yang salah dalam menggunakan hukuman, dalam upaya memperbaiki, hendaknya dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan hingga yang paling keras.⁴³

Rasulullah SAW, telah meletakkan metode dan tata cara bagi pendidik ataupun pembimbing untuk memperbaiki penyimpangan

⁴⁰ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1993), hlm. 216.

⁴¹ Departemen Agama RI, *Op cit*, hlm. 951.

⁴² Abdullah Nashih Ulwan, *Op cit*, hlm. 151.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 155-158.

anak, mendidik, membimbing, meluruskan kebengkokannya, membentuk moral dan spiritualnya. Sehingga dapat mengambil yang lebih baik, memilih yang lebih utama untuk mendidik dan memperbaiki. Pada akhirnya, dapat membawa sampai tujuan yang diharapkan yaitu menjadi mukmin yang bertakwa.

Adapun metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:⁴⁴

- a) Menunjukkan kesalahan dengan pengarahan.
 - b) Menunjukkan kesalahan dengan keramahtamahan.
 - c) Menunjukkan kesalahan dengan memberikan isyarat.
 - d) Menunjukkan kesalahan dengan kecaman.
 - e) Menunjukkan kesalahan dengan memutuskan hubungan (meninggalkannya).
 - f) Menunjukkan kesalahan dengan memukul.
 - g) Menunjukkan kesalahan dengan memberikan hukuman yang menjerakan.
- d. Faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlakul karimah

Faktor yang mempengaruhi akhlakul karimah adalah sebagai berikut:

- 1) Adat/Kebiasaan

Adat/Kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 159.

sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, olahraga dan sebagainya.⁴⁵

Dengan demikian, Abu Bakar Zikri berpendapat:

العمل إذا تكرر حتي صار الإتيان به سهلا سمي عادة

Artinya: "Perbuatan manusia, apabila dikerjakan secara berulang-ulang sehingga menjadi mudah melakukannya, itu dinamakan adat kebiasaan".⁴⁶

2) Lingkungan sosial

Menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika bimbingan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian jika sebaliknya. Aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

3) Faktor internal

Menurut aliran konvergensi, pembentukan akhlak di pengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.⁴⁷

⁴⁵ Zahrudin AR & Hasanuddin Sinaga, *Opcit*, hlm. 95.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 95.

⁴⁷ Abuddin Nata, *Opcit*, hlm. 167.

e. Materi bimbingan akhlakul karimah

Secara garis besar materi bimbingan akhlakul karimah dapat dikelompokkan ke dalam: (a) akhlak kepada Allah, (b) akhlak kepada diri sendiri, (c) akhlak kepada sesama manusia, (d) akhlak kepada sesama makhluk,⁴⁸

1) Akhlak kepada Allah

Wujud konkrit akhlak kepada Allah ialah penyerahan diri kepada Allah secara total. Konsekuensi penyerahan diri kepada Allah secara total itu ialah taat kepada Allah, sehingga seorang yang menyerahkan diri kepada Allah akan melaksanakan apa saja yang diperintahkan kepadanya. Ia akan selalu menerima perintah itu dengan ucapan *sami'na wa'atha'na*. Dalam hal ini ia akan selalu terlihat tekun beribadah, tekun menjalankan shalat, puasa, dzikir (*ibadah mahdlah*) dan aktif berjihad dan beramal shaleh (*ibadah amah/ijtimaoyah*), untuk membangun masyarakat.

2) Akhlak Terhadap Kedua Orang Tua

- a. Seorang anak harus dilatih untuk berbakti kepada kedua orang tua. Demi tujuan ini, hendaknya ia diberi beberapa tugas yang dapat dilaksanakan. Setiap dia mentaati kedua orang tuanya, hendaknya ia diberi pujian agar nilai semacam ini semakin tertanam.
- b. Berbicara dengan orang tua dengan sopan dan tidak mengeraskan suara. Allah berfirman dalam surat Al-Isra' ayat 24: "Dan

⁴⁸ Abdul Munir Mulkhan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: SIPRESS, 1996), hlm. 172-176.

rendahkanlah dirimu terhadap mereka(orang tua) berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka berdua, sebagaimana mereka telah mendidik aku di waktu kecil".

- c. Anak dibiasakan agar tidak memandang dengan tajam terhadap kedua orang tuanya, serta duduk dengan sopan di hadapan mereka.
- d. Anak perlu dibiasakan agar tidak keluar rumah tanpa seizin orang tuanya, serta tidak boleh pulang terlambat kecuali mendapatkan izinnya.
- e. Sejak kecil anak dibiasakan untuk mendoakan kedua orang tuanya. Metode terbaik dalam hal ini apabila anak selalu mendengar orang tuanya berdoa untuk kakek-neneknya. Insya Allah akan tertanam pada diri anak untuk selalu mendoakan kedua rang tuanya.⁴⁹

3) Akhlak kepada diri sendiri

Islam mengajarkan kepada setiap muslim untuk menjaga dirinya sendiri agar tidak terperosok 'keluar' dari martabat manusia, agar hidupnya baik dan selalu berbahagia. Untuk itu ia harus menjalankan shalat dengan khusyu', menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna-menjauhi perbuatan *lagha*, melaksanakan zakat, menjaga kehormatan, tidak melakukan perbuatan tercela, tidak melampaui batas, memelihara amanat memelihara shalatnya (Q.S. Al Mu'minun: 2-9).

⁴⁹ Khatib Ahmad Santhut, *Memumbuhkan Sikap Sosial, Moral, dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), hlm. 54-55.

Untuk itu akhlak kepada diri sendiri juga penting bagi manusia. Akan tetapi kita tidak boleh lupa akhlak kepada Allah, karena akhlak kepada Allah juga penting bagi umatnya untuk menunjukkan bahwa manusia itu beriman kepada-Nya. justru itu akhlak kepada Allah ini yang harus diutamakan daripada kepada yang lainnya. Akan tetapi kepada pembicaraan ini didahulukan mengingat bahwa sesungguhnya dalam Islam akhlak terhadap yang satu tidak dapat dipisahkan daripada akhlak terhadap yang lainnya, bahwa menurut syariat Islam akhlak kepada diri sendiri juga menyangkut keharusan melaksanakan akhlak yang utama terhadap Allah Yang Maha Pencipta. Sebaliknya akhlak kepada Allah SWT akan membawa keharusan bahwa setiap manusia mempunyai kewajiban melaksanakan terhadap diri sendiri dan terhadap alam semesta dalam hubungan horizontal.⁵⁰

4) Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia diciptakan Allah untuk tujuan-tujuan tertentu, antara lain adalah sebagai khalifah-Nya. Sebagai khalifah, maka antara manusia satu dengan yang lain akan saling berhubungan, dan karena itulah manusia dikodratkan menjadi makhluk sosial. Manusia tidak akan dapat hidup secara sendirian, ia perlu bermasyarakat. Untuk hidup berteman (*socius*), berkeluarga dan bermasyarakat itu pedoman dan tatacara agar relasi-relasi (hubungan-hubungan) itu selalu

⁵⁰ Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm. 126.

harmonis, tidak saling merugikan sehingga dapat mendatangkan ketentraman, kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidupnya.

5) Akhlak kepada sesama makhluk

Manusia adalah makhluk pengemban amanat, karena manusia telah menyanggupkan diri untuk mengemban amanat itu (Q.S. Al Ahzab: 72) dan untuk itu manusia 'diprogram' untuk menjadi khalifah di bumi, memelihara, mengatur dan memakmurkannya (Q.S. Al Baqarah: 30).

Selain itu menyayangi binatang adalah salah satu dari akhlak sesama makhluk, karena binatang juga termasuk makhluk ciptaan Allah SWT. Islam, sebagai juga agama samawi lainnya, membawa ajaran kasih sayang terhadap sesama, bahkan terhadap binatang, karena binatang juga merupakan makhluk Allah yang memiliki hak untuk mendapatkan kasih sayang serta menikmati hidup dan kehidupannya dengan tentram tanpa gangguan dari sesama makhluk hidup lainnya tanpa adanya perlakuan secara semena-mena, seperti peristiwa pembunuhan unggas yang terjadi di negeri kita beberapa waktu yang lalu.⁵¹

6) Akhlak terhadap lingkungan

Persoalan lingkungan merupakan masalah seluruh umat manusia, yang tinggal dipermukaan bumi ini. Bila benar orang bilang, akal yang sehat terletak pada badan yang sehat, maka sesungguhnya

⁵¹ Juwariyah, *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'i dan Ahmad Syauqi*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008). hlm. 293.

badan yang sehat akan sangat terkait dengan lingkungan dimana orang tinggal dan menjalani hidupnya.⁵²

7) Akhlak Makan dan Minum

Seorang anak harus dibiasakan membaca basmalah: *bismillahi ar-rahmani ar-rahim* setiap hendak makan dan minum. Kemudian mengambil makan dan minum dengan tangan kanan. Hal itu dapat dilakukan dengan keteladanan, dituntun, dan lain-lain. Juga dibiasakan agar ia tidak mendahului yang lain. Diberitahu bahwa makan terlalu banyak tidak baik karena menyerupai binatang (Toha Abdullah Afifi).⁵³

H. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan yang memiliki tujuan agar kegiatan praktis dapat terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.⁵⁴ Penelitian adalah pengkajian (*study*) atau penyelidikan (*investigation*) secara teliti dan teratur dalam suatu bidang ilmu pengetahuan.⁵⁵ Metode penelitian adalah cara-cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian, dan mencapai suatu tujuan penelitian.⁵⁶

⁵² *Ibid.*, hlm. 299.

⁵³ Khatib Ahmad Santhut, *Opcit*, hlm. 43-44.

⁵⁴ Anton H. Bakker, *Metode-metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia, 1986), hlm. 6.

⁵⁵ Drajat Suhardjo, *Metodologi Penelitian & Penulisan Laporan Ilmiah*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), hlm. 1.

⁵⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit. Fak. Psikologi UGM, 1993), hlm. 124.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian kualitatif.⁵⁷

Peneliti berkedudukan sama dengan subyek penelitian, berusaha memahami makna dibalik perilaku yang tampak, tujuannya adalah mengembangkan teori bukan menguji teori dengan menggunakan paradigma “*interpretative*” dimana yang mengetahui dan yang diketahui ada hubungan interaksi langsung dengan menekankan pada hubungan timbal balik bukan sebab akibat. Ciri-ciri dominan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif, sumber data langsung berupa situasi alami, peneliti adalah instrumen kunci, lebih menekankan makna dari pada hasil, analisis data bersifat induktif, dan makna merupakan perhatian utama dalam pendekatan penelitian. Peneliti membangun sebuah tulisan, sebuah laporan penelitian yang menarik untuk dibaca orang lain.⁵⁸

2. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subjek sering disebut juga metode penentuan sumber data. Yaitu menentukan populasi sebagai tempat memperoleh data. Maksud dari populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pihak yang seharusnya menjadi sasaran oleh peneliti. Sedangkan menurut Amirin yang

⁵⁷ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Baca Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan, atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) penelitian itu sendiri. Baca Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*, Penerjemah: Arief Furchan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 21.

⁵⁸ H. M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 57-58.

dikutip oleh Muhammad Idrus, subjek penelitian adalah merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenaunya ingin diperoleh keterangan.⁵⁹

Adapun pihak yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengasuh Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta, yaitu: Huriyah Adnan, Nani Sri Rokhmani.
- b. Pembimbing Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta, yaitu: Sari Mulyaningsih, Yati, Nurahmad, Ningsih.
- c. Pengurus Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta, yaitu: Suyati, Widyayanti.
- d. Anak-anak asuh di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta, yaitu: Hanifah, Mufaridah, Agustina.

3. Metode Pengumpulan Data⁶⁰

Adapun metode yang penulis gunakan dalam memperoleh data penelitian adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.⁶¹ Dalam penelitian ini peneliti memasuki lapangan dengan harapan dapat menjalin hubungan dengan subyek atas dasar kepercayaan dan adanya saling tukar informasi yang bebas dan terbuka. Peneliti tetap bersikap relatif pasif selama

⁵⁹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial; Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 120-121.

⁶⁰ Metode Pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Baca Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 134.

⁶¹ Muhammad Idrus, *Opcit*, hlm. 129.

melaksanakan tugas lapangan, khususnya selama hari-hari pertama berada di lapangan. Selain itu, peneliti membuat catatan lapangan.⁶²

Dalam hal ini penulis mengamati pelaksanaan bimbingan akhlakul karimah di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta dan kemudian mencatat hal-hal yang berhubungan dengan apa yang akan diteliti. Dengan metode observasi tersebut diharapkan penulis mendapatkan data yang sebenar-benarnya yang merupakan penguatan dari metode interview. Adapun beberapa data tersebut antara lain mengenai bagaimana metode yang digunakan dalam membimbing akhlakul karimah, bagaimana proses bimbingan akhlakul karimah di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta dan hasil dari bimbingan itu sendiri. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengetahui secara langsung letak geografis Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah, memperoleh data berapa banyak pengurus dan pembina di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta serta faktor yang mendukung dan menghambat bimbingan akhlakul karimah di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta.

b. Interview

Metode interview adalah komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁶³ Adapun pengertian lain interview adalah salah satu metode untuk mendapatkan data tentang

⁶² Catatan lapangan adalah alat mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif catatan lapangan itu berisi keseluruhan data. Baca Lexy J. Moleong, *Op cit*, hlm. 162.

⁶³ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 113.

anak atau orang lain dengan mengadakan hubungan secara langsung dan informan (*face to face relation*).⁶⁴

Interview atau wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Maka penulis berusaha memahami situasi lapangan dan dapat mempersiapkan alat-alat yang diperlukan dalam wawancara, sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang penulis harapkan.

Dalam hal ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin, dimana sebelum wawancara dilakukan, terlebih dahulu penulis mempersiapkan daftar pertanyaan yang telah direncanakan seluas-luasnya kepada informan (subyek penelitian). Dengan metode ini penulis berharap memperoleh informasi yang mendalam tentang bimbingan akhlakul karimah Studi Atas Materi dan Metode Bimbingan di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta. Adapun beberapa pertanyaan yang akan disampaikan diantaranya yaitu tentang materi apa yang diterapkan dalam bimbingan akhlakul karimah di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta, metode apa yang digunakan dalam membimbing akhlakul karimah di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta, bagaimana proses bimbingan akhlakul karimah di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta, dan bagaimana hasil dari metode bimbingan akhlakul karimah di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta.

c. Dokumentasi

⁶⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm. 80.

Dokumentasi adalah suatu metode di mana peneliti memperoleh data dari dokumen-dokumen yang ada pada benda tertulis seperti dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.⁶⁵

Dengan metode ini penulis mengharapkan dapat memperoleh bukti kongkrit dari penjelasan yang disampaikan sumber data, juga memperoleh data yang belum penulis peroleh dari metode lainnya, sehingga metode dokumentasi merupakan metode tambahan yang sangat diperlukan, karena arsiplah penulis dapat memperoleh data tambahan diantaranya data mengenai nama-nama anak asuh dan lain sebagainya. Di samping itu juga untuk mengetahui monografi maupun data yang mempunyai nilai historis yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini.

4. Metode Analisis Data⁶⁶

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut diklasifikasikan dan dianalisis dengan teknik deskriptif analitis,⁶⁷ yaitu metode yang digunakan untuk suatu data yang terkumpul kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisa. Karena data yang dikumpulkan berupa data

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 131.

⁶⁶ Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Baca Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (ed.), *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 263.

⁶⁷ Deskriptif berarti menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia guna memahami bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Baca Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 72. Sedangkan analitik adalah jalan atau cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan jalan memilih-milih antara suatu pengertian dengan pengertian yang lain sekedar untuk memperoleh kejelasan mengenai obyek tersebut. Baca Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 48.

kualitatif, maka yang dipergunakan dalam menganalisis data adalah dengan pendekatan analisis induktif.

Adapun langkah-langkah dalam proses analisis data ialah sebagai berikut:

a. Menelaah seluruh data

Dalam poses ini, seluruh data yang diperoleh dari beberapa sumber dan metode dibaca, dipelajari dan ditelaah.

b. Reduksi data

Langkah yang ditempuh dalam proses reduksi data ialah dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Dalam hal ini data yang sekiranya relevan diambil sehingga dapat diolah lebih lanjut kemudian disimpulkan.⁶⁸

c. Menyusun data dalam satuan-satuan

Dalam hal ini, data yang berhasil didapatkan ditentukan unit analisisnya.

d. Mengkategorikan data

Setelah menyusun data dalam satuan-satuan, langkah selanjutnya ialah kategorisasi yaitu mengumpulkan dan memilah-milah data yang berfugsi untuk memperkaya uraian unit menjadi satu kesatuan.

⁶⁸ Sukiman, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Vol 4 No.2* (Yogyakarta: Fak.Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Januari, 2003), hlm. 149.

e. Pemeriksaan keabsahan data

Dalam mengadakan pemeriksaan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi.⁶⁹ Bentuk teknik triangulasinya adalah triangulasi sumber dan tirangulasi metode. Triangulasi sumber berarti peneliti berusaha membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi atau membandingkan pendapat seorang sumber dengan sumber yang lain. Adapun triangulasi metode mengandung arti bahwa peneliti mengecek hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data atau beberapa sumber data dengan menggunakan metode yang sama.⁷⁰

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh hasil penelitian yang sistematis dan baik, maka sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

⁶⁹ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Baca: Lexy. J. Moleong, *Opcit*, hlm. 330.

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 330-331.

Bagian tengah atau inti berisi uraian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada bagian inti skripsi ini terdapat empat bab. Bab *pertama*, pendahuluan yang menggambarkan penulisan skripsi, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab *kedua*, menguraikan gambaran umum tentang Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta. Pembahasan ini dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman secara benar mengenai seluk beluk dan sejarah berdirinya Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta, yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdirinya, misi dan visi, struktur organisasi, sarana dan prasarana. Bab *ketiga*, menjelaskan tentang bimbingan akhlakul karimah, materi bimbingan akhlakul karimah di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta. Dan bagian akhir dari bagian inti adalah *bab keempat*, bagian ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Adapun bagian akhir dari penyusunan skripsi ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama adalah daftar pustaka yang memuat sumber-sumber yang dijadikan referensi dan bagian kedua adalah lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Materi bimbingan yang digunakan untuk membimbing akhlakul karimah di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta bersumber pada ajaran Islam, yakni dari Al-Qur'an dan Hadist. Materi yang disampaikan yaitu seputar akidah, akhlak dan syariat. Namun yang diutamakan atau yang menjadi titik penekanan yaitu tentang akhlakul karimah. Meliputi akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada orang tua, akhlak makan dan minum, akhlak kepada lingkungan dan akhlak kepada diri sendiri.
2. Metode bimbingan akhlakul karimah di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta adalah metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasihat, metode pengawasan dan metode hukuman. Masing-masing metode tersebut dalam pelaksanaannya memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun walaupun demikian metode-metode tersebut mampu membentuk akhlakul karimah di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta karena metode-metode tersebut dikolaborasikan sehingga saling melengkapi. Bimbingan dengan metode tersebut di atas dapat diterapkan sebagai metode akhlakul karimah di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta, walaupun dalam pelaksanaannya banyak menghadapi hambatan. Anak-anak di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta memiliki kepribadian yang mandiri dan berakhlakul karimah dalam sikap dan perilaku. Mereka menghargai dan

menghormati sesama manusia baik itu teman sejawatnya maupun yang lebih tua.

B. Saran-saran

Saran-saran yang akan penulis ajukan, tidak lain sekedar memberi masukan dengan harapan agar para peneliti mampu memecahkan masalah dalam relitas sosial kehidupan sehari-hari. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Pembimbing dan seluruh civitas panti harus lebih baik lagi dalam memberikan teladan yang baik bagi anak asuhnya, bukan hanya membimbing dengan nasihat namun keteladanan harus terus lebih baik. Pembimbing juga harus lebih baik lagi dalam menanamkan kebiasaan baik terhadap anak asuhnya.
2. Pembimbing dan pengurus Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta hendaknya menghukum anak bila melakukan kesalahan yang di atas batas wajar dan memuji anak bila berperilaku baik. Menciptakan suasana hangat dan religius dengan melaksanakan shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pengajian rutin, memasang kaligrafi ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa harian.
3. Pembimbing memberikan penghargaan harus lebih dikedepankan dibanding memberikan hukuman pada anak asuh, karena hal ini akan membuat anak termotivasi untuk berperilaku baik.

4. Kepada pemerintah maupun pengusaha harus lebih memperhatikan anak-anak yatim maupun terlantar dengan memberikan sumbangan kepada lembaga yang peduli terhadap mereka seperti panti asuhan.
5. Pembimbing di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta hendaknya menggunakan langkah-langkah bimbingan akhlakul karimah yang terstruktur dengan acuan teori-teori bimbingan konseling.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa ada halangan yang berarti. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa manusia merupakan tempat lupa dan salah, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Sehingga dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini kemungkinan banyak kekurangannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi yang ditulis dan disusun oleh penulis ini bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi para pembimbing di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta dan para pengelola panti asuhan secara umum. Kepada semua pihak yang telah membantu, baik moril maupun materil diucapkan terima kasih serta teriring do'a semoga bantuan tersebut menjadi amal shaleh dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Amin Ya Robbal 'Alamin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mulkhan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, Yogyakarta: SIPRESS, 1996.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam Jilid 2*, Semarang: Asy-syifa', 1981.
- Abudin Nata, M.A., *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006.
- Ahmad Daroini, Intropeksi Diri Melalui Dzikir Sebagai Metode Peningkatan Akhlak Muslim, *Skripsi Sarjana IAIN sunan kalijaga yogyakarta*, 2004.
- Asymuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, tt, 1983.
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Bakker Anton H., *Metode-metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia, 1986.
- Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling (Studi & Karir)*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Bogdan Robert dan Steven J. Taylor, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*, Penerjemah: Arief Furchan, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Departemen Agama RI, *"Al Qur'an dan Terjemahnya"*, Jakarta: Surya Cipta Aksara, 1993.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Drajat Suhardjo, *Metodologi Penelitian & Penulisan Laporan Ilmiah*, Yogyakarta: UII Press, 2003.
- H. M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.
- Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Imam Ghazali, *Ringkasan Ihya'ulumuddin*, Jakarta: Sahara Publishers, 2007.
- Juwariyah, *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'i dan Ahmad Syauqi*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.

- Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-Dasar pelaksanaannya Teknis Bimbingan Praktis*, Jakarta: CV. Rajawali, 1985.
- Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral, dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998.
- Kompas "Dampak Kekerasan Atas Nama Pendidikan", edisi Minggu, 22 Februari 2009.
- M. Imron Rosyadi, *Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dalam Membina Akhlak Siswa MAN Sumpiuh Banyumas*, Skripsi Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- M. Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 1998.
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (ed.), *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Moleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhammad Fitriani Istiqlal, *akhlak islam dalam komunikasi dakwah*, skripsi sarjana IAIN sunankalijaga Yogyakarta, 2004.
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial; Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: UII Press, 2007.
- Muhammad Thalib, *50 Pedoman Mendidik Anak menjadi Anak Shalih*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1996.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996.
- S. Nasution., *Metode Research(Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Saringan, *Konsep Pembinaan Akhlak anak Menurut Al-Ghazali Dalam Terjemahan Kitab Mau'izhatul Mu'minin Min Hiya'ulumuddin*, Skripsi sarjana IAIN sunan kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

_____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Sukiman, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Vol 4 No.2*, Yogyakarta: Fak.Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Januari, 2003.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit. Fak. Psikologi UGM, 1993.

W. J. S. Poerwadarminta *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

W. S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 1997.

Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1988.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2005.

Zahrudin AR & Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA